

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan I (Januari-Maret) perkembangan inflasi di Kabupaten Situbondo dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idulfitri, serta faktor musiman yang memengaruhi produksi dan distribusi komoditas pangan. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar terhadap tekanan inflasi meliputi :

- Makanan, minuman, dan tembakau.
- Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga.
- Transportasi.
- Penyediaan makanan dan minuman/restoran.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah di Triwulan I yaitu :

1. Peningkatan permintaan pada bulan Ramadhan dan menjelang Idulfitri.

- Terjadi lonjakan permintaan terhadap bahan pangan pokok seperti beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, daging sapi, cabai, dan bawang.
- Kenaikan permintaan belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan pasokan sehingga memicu kenaikan harga.

2. Fluktuasi harga komoditas hortikultura

- Harga cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim tanam, serta hasil panen
- Curah hujan yang tinggi pada awal tahun dapat mengurangi produktivitas dan kualitas hasil panen

3. Ketergantungan pasokan dari luar daerah

- Sebagian kebutuhan pangan strategis Kabupaten Situbondo masih dipenuhi dari daerah lain.
- Gangguan distribusi atau kenaikan harga di daerah pemasok berdampak langsung terhadap harga di Situbondo

4. Biaya distribusi dan logistik yang relatif tinggi

- Kenaikan biaya transportasi serta distribusi menyebabkan harga komoditas di tingkat konsumen meningkat.
- Wilayah yang cukup jauh dari pusat distribusi mengalami harga yang lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan

5. Keterbatasan stok beberapa komoditas strategis

- Pasokan komoditas tertentu belum selalu tersedia secara memadai menjelang hari besar

keagamaan.

- Cadangan pangan pemerintah masih perlu terus diperkuat sebagai instrumen stabilisasi harga

6. Belum optimalnya kerja sama antar daerah (KAD)

- Kerja sama dengan daerah produsen masih perlu diperluas untuk menjamin kontinuitas pasokan komoditas strategis.
- Kontrak pasokan jangka panjang belum mencakup seluruh komoditas prioritas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Situbondo pada Triwulan 1:

- Ketersediaan bahan pangan pokok tetap terjaga selama Ramadhan dan menjelang Idulfitri.
- Gejolak harga beberapa komoditas strategis dapat diredam melalui GPM dan operasi pasar, meskipun komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang masih mengalami fluktuasi akibat faktor cuaca dan produksi.
- Koordinasi antaranggota TPID semakin baik sehingga respons terhadap perkembangan harga menjadi lebih cepat.
- Pemantauan harga dan stok secara berkala menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengendalian inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan I **cukup efektif** dalam menjaga stabilitas harga dan menjamin ketersediaan bahan pangan pokok. Intervensi melalui pemantauan harga, Gerakan Pangan Murah, operasi pasar, dan koordinasi TPID mampu menekan gejolak harga pada sebagian besar komoditas. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa :

- fluktuasi harga komoditas hortikultura,
- ketergantungan pasokan dari luar daerah,
- tingginya biaya distribusi,
- serta perlunya penguatan sistem informasi harga dan stok

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Ketersediaan Pasokan

- Meningkatkan koordinasi dengan produsen, distributor, dan Perum Bulog untuk memastikan kecukupan stok komoditas strategis.
- Memperkuat **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan daerah sentra produksi guna menjamin kontinuitas pasokan, khususnya beras, cabai, bawang merah, dan komoditas hortikultura lainnya.
- Mengoptimalkan pemanfaatan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk mengantisipasi gejolak pasokan.

2. Menjaga Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** secara berkala pada wilayah yang mengalami kenaikan harga.
- Menyelenggarakan operasi pasar secara tepat sasaran menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

3. Peningkatan Kelancaran Distribusi

- Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan distribusi komoditas pangan, terutama pada wilayah yang aksesibilitasnya terbatas.
- Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk menjaga kelancaran arus distribusi dari sentra produksi ke pasar.
- Mendorong efisiensi rantai pasok guna menekan biaya distribusi.

4. Peningkatan Produksi Pangan Lokal

- Mendorong percepatan musim tanam dan peningkatan produktivitas komoditas penyumbang inflasi.
- Memberikan pendampingan kepada petani terkait penggunaan benih unggul, teknologi budidaya, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.
- Mengembangkan diversifikasi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu.

5. Penguatan Sistem Informasi Harga dan Stok

6. Penguatan Komunikasi Efektif

7. Penguatan Sinergi Antar Pemangku Kepentingan